

KOLABORASI ALAT MUSIK PERKUSI DAN GAMELAN DALAM EKSTRAKURIKULER SENI KARAWITAN DI SMP NEGERI 9 PROBOLINGGO

Andy Wira Sujana

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik
andywirasujana@icloud.com

Dr. Hj. Warih Handayani, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik
warihsendratasik@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo mampu mengembangkan minat dan kreatifitas siswa dalam bermusik, khususnya musik tradisi karawitan agar digemari oleh siswa-siswi SMPN 9 Probolinggo. Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo menggunakan kreasi musik baru yakni dengan instrumen musik perkusi tonal atau gamelan, perkusi atonal atau perkusi tidak bernada, dan vokal yang disajikan dengan metode kolaborasi agar siswa-siswi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo dan terbukti menuai hasil dan prestasi gemilang tingkat Kabupaten/Kota di Probolinggo dan prestasi tingkat Provinsi di Jawa Timur dalam kegiatan lomba Pekan Seni Pelajar tahun 2008 hingga 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kolaborasi musik dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo.

Hasil penelitian ini Proses kolaborasi dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo dimulai dari tahap seleksi anggota, rekrutmen tim kolaborasi. Tim mengeksplorasi alat gamelan dipadukan dengan instrumen lainnya dengan cara menyiapkan sumber bunyi, identifikasi alat, dan klasifikasi instrumen dengan menghubungkan sumber-sumber bunyi. Pengembangan kreatifitas siswa ini digabung dengan lagu yang sudah dipilih selanjutnya dimainkan sesuai tugas dan peran anggota dalam tim kolaborasi.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Seni Karawitan, Kolaborasi.

Abstract

Karawitan Art Extracurricular activities at SMPN 9 Probolinggo are able to develop interest and creativity of students in music, especially musical tradition of karawitan to be favored by students of SMPN 9 Probolinggo. Extracurricular at SMPN 9 Probolinggo, using tonal percussion instrument or gamelan instrument, atonal percussion or percussion is not pitched, and vocals are presented with Collaboration Method so that the students are more interested to follow the activities of Karawitan Arts Extracurricular in SMPN 9 Probolinggo and proven to reap the results and excellence level of District/Town in Probolinggo and provincial level achievements in East Java in the event of Student Art Week competition in 2008 to 2016. This research aims to know Collaboration process in Karawitan artistic extracurricular at SMPN 9 Probolinggo.

The results of this study show Collaboration process in Karawitan artistic extracurricular at SMPN 9 Probolinggo starts from member selection stage,

recruitment of collaboration team. The team explores the gamelan instruments combined with other instruments by preparing sound sources, instrument identification, and instrument classification by connecting sound sources. The development of this student creativity combined with the selected song is subsequently played according to the duties and roles of the members in the collaboration team.

Keywords: Extracurricular Karawitan art, Collaboration.

PENDAHULUAN

SMPN 9 Probolinggo merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Probolinggo yang memiliki beragam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik yang berhasil diraih oleh siswa-siswinya. Salah satu prestasi gemilang non akademik yang berhasil diraih oleh siswa-siswi SMPN 9 Probolinggo, yaitu:

- a. Penyaji Terbaik tahun 2008, 2010, 2012, 2014, dan 2016 (Lima kali berturut-turut) dalam Lomba Pekan Seni Pelajar (PSP) Tingkat Kota di Probolinggo.
- b. Penyaji Terbaik dan Vokal Putra Terbaik tahun 2009, 2011, 2013, dan 2015 (Empat kali berturut-turut) dalam Lomba Pekan Seni Pelajar (PSP) Tingkat Provinsi di Jawa Timur.

Beragam ekstrakurikuler ditawarkan kepada siswa-siswi SMPN 9 Probolinggo sebagai wadah untuk menampung potensi dan kreativitas siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMPN 9 Probolinggo adalah ekstrakurikuler seni, yang menaungi beberapa ekstrakurikuler, yaitu: ekstrakurikuler paduan suara, samroh, hadrah, band, tari, teater, kerajinan tangan, drum band, dan karawitan. Ekstrakurikuler Seni Karawitan adalah salah satu yang ditawarkan di SMPN 9 Probolinggo. Seni karawitan merupakan seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog, baik suara manusia maupun instrument (Sri Widodo:1996). Hal ini didasarkan seni karawitan pada saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh kaula muda dan cenderung tidak tertarik pada seni tradisi melainkan menggemari seni modern. Untuk itu perlu suatu upaya untuk membangkitkan minat siswa agar menyenangi musik karawitan sehingga ada regenerasi penerus seni tradisi.

Pembimbing Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo mengembangkan minat dan kreatifitas siswa dalam bermusik, khususnya musik

tradisi karawitan agar digemari oleh siswa-siswi SMPN 9 Probolinggo. Sehingga muncullah kreasi baru dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo, yaitu menggunakan instrumen musik perkusi tonal atau Gamelan, perkusi atonal atau perkusi tidak bernada, dan vokal yang disajikan dengan Metode Kolaborasi agar siswa-siswi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo.

Kolaborasi karawitan (instrumen perkusi tonal) dari berbagai daerah itu dipadukan dengan instrumen perkusi tidak bernada (instrumen perkusi atonal), yaitu Rebana, Dumbuk, Drum, Tamborin, dan Simbal. Perpaduan alat musik tersebut sarat budaya masyarakat Jawa dan masyarakat Madura dengan unsur Islami yang kental. Berdasarkan fenomena, maka penulis merumuskan judul skripsi “Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Kolaborasi dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Untuk mengungkap fenomena tentang Proses Kolaborasi siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo akan digunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam L.J.Moleong (2006:4) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mengamati fenomena tidak hanya mencari dan mengumpulkan data, tetapi langsung melakukan klasifikasi data, mengolah, dan menganalisisnya. Demikian halnya penelitian mengenai proses kolaborasi siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo ini, dalam metode ini teknik pengumpulan menurut Soegiyono (2010:14) melalui beberapa pendekatan dan tahapan sebagai berikut:

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu: observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Penelitian seni dalam sebuah komunitas budaya akan lebih baik jika menerapkan kedua teknik observasi tersebut. Partisipasi melalui interaksi intensif dalam pengumpulan data, yaitu peneliti ikut dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan. Sedangkan metode observasi non partisipasi ada

kalanya digunakan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan guna mendapatkan akurasi data yang diinginkan khususnya pada obyek penelitian dilakukan pada waktu Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo berlangsung, yaitu seminggu satu kali dengan durasi dua jam setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Wawancara merupakan cara untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai berbagai hal yang tak mungkin diperoleh melalui pengamatan langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dan langsung pada nara sumber terkait yang mengetahui seluk-beluk Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo yang menggunakan metode kolaborasi. Wawancara dilaksanakan bersamaan ketika melakukan observasi lapangan secara khusus dengan narasumber melalui tatap muka langsung dengan pembina Ekstrakurikuler Seni Karawitan, maupun secara tidak langsung atau melalui komunikasi seluler. Dalam penelitian ini metode wawancara terutama untuk mengorek keterangan mengenai asal mula, bentuk, dan pelaksanaan metode kolaborasi dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo.

Adapun para narasumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dra. Zubaidah M.M., selaku kepala sekolah (penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Probolinggo). Narasumber tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Probolinggo.
2. Hera Kartika Yuanita S.Pd.,M.M., selaku guru mata pelajaran seni budaya (pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo). Narasumber tentang proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo.
3. Sahari S.Pd., selaku guru mata pelajaran MIPA (pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo). Narasumber tentang proses kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo.

Selain beberapa teknik pengumpulan data tersebut, juga melakukan studi dokumentasi yang telah ada sebelum penelitian, yaitu berupa foto-foto dan video yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dimaksudkan menjadi gambaran awal peneliti untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis data model Spradley yaitu proses penelitian diawali dengan terjun langsung ke lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang *informan* kunci yang merupakan sumber informasi berwibawa dan dipercaya mampu memberikan gambaran menyeluruh kepada peneliti untuk masuk ke dalam obyek penelitian. Dimana keseluruhan proses penelitian terdiri atas pengamatan deskriptif, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan diambil beberapa setelah melalui pertimbangan tingkat kelayakan dan keabsahannya. Untuk uji keabsahan data atau validitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Penerapan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait, yaitu Hera Kartika dan Sahri selaku pembimbing Ektrakurikuler Seni Karawitan SMPN 9 Probolinggo. Peneliti juga hadir dalam beberapa kali tatap muka kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber yang dibandingkan dengan hasil pengamatan secara langsung, peneliti menemukan data Valid yaitu proses kolaborasi seni karawitan di ekstrakurikuler SMPN 9 Probolinggo telah menggunakan kolaborasi gamelan dengan alat musik perkusi.

b. Triangulasi Metode

Penelitian dapat membedakan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data mengenai data yang sama dengan beberapa teknik pengumpulan data ataupun metode yang sama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membandingkan beberapa sumber data dengan beberapa metode seperti observasi dan wawancara seperti yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo

Di SMPN 9 Probolinggo, seni karawitan sudah dikenalkan kepada siswa sejak tahun 1996. Namun kegiatan karawitan di SMPN 9 Probolinggo tersebut sempat berhenti pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dikarenakan instrumen Gamelan yang ada sudah mulai rusak. Tahun 2005 sejak Hera Kartika Yuanita S.Pd., M.M. bergabung di SMP Negeri 9 Probolinggo sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya, seni karawitan di SMPN 9 Probolinggo mulai hidup kembali dan berkembang. Hera memotivasi dan menggerakkan semangat bermusik siswanya dengan keterbatasan alat yang ada.

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo memiliki tiga guru Pembina ekstrakurikuler. Dua Pembina diambil dari guru yang aktif mengajar di SMPN 9 Probolinggo, yaitu Hera Kartika Yuanita S.Pd.,M.M. selaku guru seni budaya di SMPN 9 Probolinggo dan Sahari S.Pd., selaku guru MIPA di SMPN 9 Probolinggo. keduanya memiliki kompetensi dan prestasi yang baik dalam seni karawitan. Dan satu Pembina tambahan dari luar yaitu Ki Dalang Suparno, sebagai Pembina ahli karawitan Probolinggo.

Materi yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo diberikan bertahap. Materi dimulai dari pengenalan instrumen, memainkan gending dalam karawitan, sampai pada proses pengembangan kreativitas. Materi tersebut diberikan secara bertahap sejak mulai bergabung yaitu kelas VII pada semester gasal, hingga kelas VIII semester genap. Adapun kompetensi dan materi yang diajarkan, adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII semester ganjil dibekali oleh teknik dasar bermain Gamelan dan pada semester genap berlatih gending karawitan mulai dari gending yang sederhana sampai gending yang kompleks.
- b. Kelas VIII semester ganjil dan genap yaitu materi pengembangan kreativitas sampai Kolaborasi Gamelan (perkusi tonal) dengan perkusi atonal.

Materi pengenalan Gamelan diberikan kepada seluruh anggota kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo yang bertujuan agar seluruh anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan dapat mengerti dan memahami setiap bentuk instrumen, fungsi, dan kegunaannya. Teknik dasar dalam

memainkan gamelan sangat diperlukan bagi pemula. Agar dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo dapat berjalan dengan baik dan benar. Teknik tersebut adalah teknik tabuh atau membunyikan instrumen yang dipraktekkan terhadap setiap instrumen dalam gamelan. Dalam tahap ini biasanya gending yang diberikan masih sederhana, yaitu ganggaran, sampak, dan lancar yang diberikan secara bertahap.

Proses Kolaborasi dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMP Negeri 9 Probolinggo

Kolaborasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo merupakan materi lanjutan dari kompetensi materi ekstrakurikuler karawitan sebelumnya. Tim kolaborasi dibentuk untuk dipersiapkan mengikuti ajang lomba seni dan kegiatan kesenian tingkat kota atau kabupaten maupun tingkat provinsi. Dalam setiap tahunnya akan dibentuk tim baru yang diambil dari anggota kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan yang sudah memiliki teknik dasar dan permainan gamelan yang baik. Siswa yang dipilih merupakan anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan yang sudah naik ke kelas VIII dan merupakan siswa tertentu atau pilihan.

Rekrutmen Anggota Tim Kolaborasi Karawitan dan Perkusi Atonal SMPN 9 Probolinggo

Tidak seluruh anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan dapat bergabung dalam tim kolaborasi. Tim ini sengaja dibentuk untuk mengikuti ajang perlombaan seni maupun kegiatan seni di masyarakat. Anggota yang dibutuhkan hanya berkisar 5-7 orang saja, agar lebih efisien dalam berkolaborasi sehingga setiap anggota akan berperan memainkan lebih dari satu instrumen. Siswa yang belum terpilih menjadi tim kolaborasi masih tetap bisa menjadi anggota karawitan tradisi kecuali siswa kelas IX yang tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Seleksi anggota Tim Kolaborasi dilakukan oleh pembina Ekstrakurikuler Seni Karawitan yakni Hera Kartika Yuanita S.Pd., M.M.. Seleksi ini dilakukan dalam rangka melihat potensi dan kreativitas individu siswa pada saat proses

kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan berlangsung. Siswa yang menjadi prioritas pilihan pembina untuk menjadi anggota Tim Kolaborasi harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan teknik dasar bermain Gamelan dengan baik
- b. Mampu memainkan lebih dari satu instrumen musik
- c. Mempunyai kreativitas dan inovasi tinggi
- d. Disiplin dan rajin saat latihan

Materi Kolaborasi Karawitan dan Perkusi Atonal SMPN 9 Probolinggo

Pada tahap ini anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan dianggap sudah bisa dan mampu memainkan gending dalam Gamelan secara baik dan benar. Selanjutnya anggota Ekstrakurikuler Seni Karawitan dipilih dan dibentuk sebagai Tim Kolaborasi untuk diarahkan menggali kreatifitas dan mengembangkan keterampilannya. Siswa diminta mengkombinasikan kemampuannya dalam bermain Gamelan dengan instrumen lainnya. Misal alat-alat yang sudah tidak terpakai seperti drum bekas yang ditabuh pada bagian bawahnya menggunakan kayu yang dibalut dengan karet bekas sehingga menjadi instrumen musik perkusi. Dalam tahap ini siswa bebas mengkolaborasikan musik tradisi gamelan dengan instrumen lain atau bisa disebut sebagai musik kreasi Baru.

Sebelum mengenal musik Kontemporer, siswa diajak untuk berlatih memainkan Gamelan dengan *Kenong Telo*'. Hal ini guna menambah pengetahuan dalam bermain karawitan, sehingga akan menambah referensi instrumen yang nantinya akan dikolaborasi oleh siswa. Selain *Kenong Telo*' siswa juga diarahkan untuk mengidentifikasi instrumen lain yang bisa menghasilkan bunyi dan dapat dipakai sebagai instrumen dalam kolaborasinya nanti. Hera Kartika Yuanita S.Pd., M.M. selaku pembimbing akan memberi gambaran awal kepada anggota tim kolaborasi tentang musik tradisi kreasi, yaitu dengan cara memberikan contoh dengan barang tidak terpakai disekitar kita. Misalkan botol kaca bekas minuman yang dipukul atau digesek dengan paku, maka akan menghasilkan bunyi dan bisa digunakan sebagai alat musik. Selain itu, Drum plastik tempat sampah bekas yang sudah tidak dipakai dipukul pada bagian bawahnya dengan menggunakan kayu yang dibalut dengan karet akan menghasilkan bunyi seperti instrumen Drum.

Setelah siswa dapat mengidentifikasi alat atau instrumen yang dapat menghasilkan bunyi, selanjutnya instrumen tersebut dimainkan sesuai dengan kreatifitas siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menganalisis bunyi dari instrumen yang dimainkan, serta menemukan teknik-teknik dalam membunyikannya. Contoh alat musik Rebana yang semula dibunyikan dengan menggunakan tangan, namun siswa mampu mengembangkan teknik tersebut dengan menggunakan alat pukul yaitu rotan. Rotan dipilih sebagai alat pukul rebana karena dapat menghasilkan bunyi yang lebih keras.

Menurut Banoe (2003:27) bunyi yang dihasilkan oleh instrumen gamelan berfungsi sebagai melodi. Melodi adalah beberapa nada yang dibunyikan satu persatu. Dan perkusi atonal atau perkusi tidak bernada yang dihasilkan oleh drum plastik bekas tempat sampah serta beberapa instrumen perkusi lainnya berfungsi sebagai musik pengiring (ritmis). Perkusi tonal atau instrumen gamelan yang dipakai adalah: demung, saron, peking, gong, kempul, dan *Kenong Telo'*. Perkusi atonal menggunakan kendang gamelan, dumbuk, rebana, dan drum plastik.

Langkah-langkah dalam mengkolaborasikan Gamelan dengan perkusi atonal (tidak bernada) yang dilakukan Ekstrakurikuler Seni Karawitan SMPN 9 Probolinggo, adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan Sumber Bunyi, Identifikasi dan Klasifikasi Instrumen

Pada tahap ini siswa menyiapkan sumber bunyi atau instrumen apa saja yang akan digunakan dalam menggarap lagu. Alat atau instrumen yang disiapkan oleh Tim kolaborasi SMPN 9 Probolinggo, yaitu: demung, saron, peking, gong, kempul dan kendang yang di ambil dari perangkat Gamelan, ditambah dengan *Kenong Telo'*. Dan instrumen perkusi atonal, yaitu dumbuk, rebana, dan drum plastik. Adanya perkusi tonal (perkusi bernada) dan perkusi atonal (tidak bernada) dipilih oleh Tim agar saling melengkapi sesuai fungsi dan kegunaan masing-masing instrument. Sesuai dengan pernyataan (Banoe:2003) yaitu, Perkusi tonal merupakan perkusi bernada digunakan sebagai melodi atau pengganti lagu, sedangkan perkusi atonal merupakan perkusi tidak bernada berfungsi sebagai ritmis atau pengiring lagu.

Setelah sumber bunyi atau alat yang akan digunakan sudah disiapkan, maka tim kolaborasi mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sumber-sumber bunyi

tersebut. Sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut: instrumen demung, saron, dan peking memiliki fungsi sebagai instrumen melodi atau pengganti vokal. Sedangkan instrumen lainnya, kempul, gong, *Kenong Telo'*, kendang, dumbuk, rebana, dan drum plastik berfungsi sebagai instrumen ritmis atau pengiring.

b. Eksplorasi dalam menghubungkan Sumber-sumber Bunyi

Setelah sumber-sumber bunyi siap dan sudah diidentifikasi serta diklasifikasikan sesuai fungsi dan kegunaannya, maka tahap selanjutnya adalah mengeksplorasi sumber-sumber bunyi tersebut. Instrumen yang sudah diklasifikasikan sebagai instrument melodi akan ditempatkan pada bagian-bagian lagu saat vokal tidak bernyanyi atau berfungsi sebagai pengganti vokal dalam lagu. Instrumen melodi tersebut yaitu demung, saron, peking. Sedangkan instrumen pengiring (*ritmis*) adalah berfungsi sebagai musik pengiring dalam lagu. Instrumen ritmis tersebut dapat dieksplorasi dengan cara merubah teknik memainkannya dengan tujuan menghasilkan bunyi yang berbeda namun tidak merubah fungsi dari alat tersebut. Contoh instrumen Rebana yang semula dibunyikan dengan menggunakan tangan, maka dieksplorasi oleh siswa dengan menggunakan rotan dengan tujuan menghasilkan bunyi yang lebih keras. Kendang yang semula dapat dibunyikan pada kedua sisinya, maka bisa dieksplorasi dengan posisi vertical maka kendang dapat dibunyikan hanya pada satu sisi saja.

Selain mengeksplorasi instrumen secara teknik dalam memainkannya, eksplorasi juga dilakukan dengan cara menghubungkan sumber-sumber bunyi yang ada. Misal saat Gamelan dan *Kenong Telo'* dimainkan, instrumen rebana dibunyikan mengikuti ketukan sebagai ritmis atau tempo. Kendang gamelan yang dipadukan dengan instrumen perkusi yaitu drum plastik dan dumbuk, dimainkan dengan ritmis yang berbeda-beda dan saling bersahutan dapat menghasilkan komposisi iringan yang rancak.

c. Menentukan Lagu dan Pembagian Tugas dalam Tim Kolaborasi

Menentukan tim kolaborasi dan pembagian tugas memainkan instrumen apa saja untuk setiap anggota tim, merupakan tahapan setelah tim kolaborasi menyiapkan instrumen yang sudah diidentifikasi maupun diklasifikasikan sesuai fungsi alat yang akan digunakan dalam kolaborasi. Setiap anggota bisa memainkan lebih dari satu instrumen sesuai dengan alat yang sudah disiapkan,

dengan catatan tidak mengganggu perannya dalam memainkan instrumen lain. Hal ini dilakukan agar lebih efisien dan lebih mudah bekerja sama menyatukan tujuan dan ide berkreasi yang diawali dengan memilih lagu yang akan digarap.

Tim kolaborasi SMPN 9 Probolinggo memilih lagu “Sekar Bayuangga” yaitu lagu daerah Kota Probolinggo sebagai lagu yang akan digarap dengan kolaborasi musik perkusi tonal dan perkusi atonal.

Menentukan Ide Musikal dan mengubah ke Bahasa Bunyi

Ide musikal merupakan ide yang memaparkan keindahan dari elemen-elemen musikal yang ada maupun elemen-elemen dari luar bunyi (Karl Edmund. 1996:56). Konsep awal bentuk lagu yang akan disusun oleh Tim Kolaborasi diawali dengan menentukan Ide Musikal lagu yang akan digarap. Pada tahap ini setiap individu anggota Tim Kolaborasi saling bertukar ide dan gagasan dalam membentuk konsep lagu. Setiap anggota berdasarkan tugas dalam setiap instrumen menyumbangkan ide atau gagasannya. Tim akan mencari dan menemukan ritmis atau melodi yang cocok untuk lagu tersebut. Setelah menemukan ide musikal dengan cara menirukan bunyi instrumen dengan menggunakan mulut, tangan dan hentakan kaki, maka ide musikal tersebut selanjutnya dirubah kedalam bahasa bunyi yang sebenarnya. Bahasa bunyi yaitu merupakan perwujudan dari setiap bahasa yang dihasilkan (KBBI:1999). Bahasa bunyi dalam tim kolaborasi ini menggunakan alat atau instrumen yang sudah ada. Setiap anggota tim berperan sesuai bagian tugasnya masing-masing dan dapat saling melengkapi dan serta bertukar ide satu sama lain antar anggota.

Konsep Lagu dan Eksplorasi

Tahap selanjutnya adalah menyusun konsep lagu dari bagian-bagian ide melodi dan ritmis yang sudah digagas oleh tim sebelumnya. Pada setiap konsep ide musikal yang sudah ditentukan tidak menutup kemungkinan adanya eksplorasi atau pengembangan konsep yang sudah ada sebagai penyempurna atau pelengkap dari ide atau konsep sebelumnya (Sulastianto, 2012:43). Tim kolaborasi SMPN 9 Probolinggo menyusun lagu garap Sekar Bayuangga dengan sistematika sebagai berikut: Introduction (pembukaan), Melodi, Lagu, dan Ending.

Untuk membangun suasana sesuai dengan ide atau konsep maka perlu diberi dinamika musik. Dinamika musik adalah keras, lemah, sedang, lembutnya suara (Banoë:2003). Dinamika yang digunakan oleh tim kolaborasi SMPN 9 Probolinggo adalah perlahan-lahan semakin keras dalam pembukaan lagu, sangat keras dalam melodi, pelan sedang dalam lagu, dan eras hingga perlahan pelan dalam ending lagu. Eksplorasi konsep merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk menyelidiki agar mendapatkan hasil yang lebih teliti (Sulastianto, 2012: 47). Untuk itu seluruh tim mencoba berbagai konsep sebelum menentukan konsep apa saja yang digunakan dalam kolaborasi.

Berikut dibawah ini lagu yang dipilih sebagai bahan kolaborasi oleh tim karawitan SMPN 9 Probolinggo. Pada bagian lagu tidak ada yang dirubah atau aransemen, semua bagian sama seperti lagu Sekar Bayuangga pada umumnya. Bagian lagu dimunculkan setelah musik pembuka dan melodi, dan di akhiri dengan musik penutup.

Lagu “Sekar Bayuangga”

[1 3 . . 1 32 . 11 .6 5 . 35 65 6 . .]
Se- kar... Se-kar. Bayu - angga.. war - na - ne...
Kembang... Pe-lem. arum manis.. ran - cak - e...
[0 5 . . 36 5 . 33 02 3 12 12 3 . . 0]
E.... E.... Bayu- angga war- na - ne ...
E.... E.... Arum manis ran - cak - e ...
[1 . . 12 16 5 . . 0 21 2 65 1 . . 0]
Kutha.. pinggir segara... kepingine moncer...
Ana.. sak dalam-dalan... kesandung pelem...
[5 3 .5 65 65 3 . . 1 3 2 . 12 3 . 0]
Ku- tha pinggir segara... pingine.. moncer...
A - na sak dalam-da - lan... ke-san-dung pe - lem...
32 .1 6 . 11 .2 1 . 3 3 . . 23 5 . 0
Kangga bangsa lan ne-ga-ra Ba-yu - ang - ga .
56 .5 5 . 56 1 .2 12 56 1 . .
Probo-ling-go yuangga Pro-bo ling- go...

3̣ 2̣ .1̣ 2̣1̣ . .	5̣5̣ .6̣ 5̣ . .	6̣5̣ 3̣5̣ 6̣ . .
Probo-ling-go . .	mana - la-gi . .	ing ngarepe
3̣ 3̣ . . .	2̣3̣ 5̣ . 3̣2̣	.1̣ 2̣1̣ . 0
Se- kar . . .	se - kar	Bayu - a-ngga
5̣ 5̣ . . .	6̣5̣ 5̣ . 5̣6̣	.5̣ 5̣ . 0
Se- kar . . .	se - kar	Bayu - a-ngga
3̣2̣ 1̣2̣ 3̣ . .	3̣2̣ .1̣ 6̣ . .	1̣6̣ .5̣ 5̣ . .
5̣6̣ 3̣6̣ 5̣ . .		
Ku - tha - ku	kutha a-ningin	kutha manga lan anggur biru
3̣3̣ .5̣ 5̣ . .	3̣3̣ .5̣ 6̣ . .	2̣1̣ .2̣ 3̣ . .
Ya li - wata	ya mampi-ra	ngera -sakna
[:	1̣3̣ .1̣ 2̣ . .	1̣6̣ .5̣ 5̣ . . :]
Sekar sekar	Bayu - angga	
3̣ 3̣ . . .	2̣3̣ 5̣ . 3̣2̣	.1̣ 2̣1̣ . 0
Se- kar . . .	se - kar	Bayu - a-ngga
3̣2̣ 1̣2̣ 3̣ . .	3̣2̣ .1̣ 6̣ . .	1̣6̣ .5̣ 5̣ . .
5̣6̣ 3̣6̣ 5̣ . .		
Ku - tha - ku	kutha a-ningin	kutha manga lan anggur biru
3̣3̣ .5̣ 5̣ . .	3̣3̣ .5̣ 6̣ . .	2̣1̣ .2̣ 3̣ . .
Ya li - wata	ya mampi-ra	ngera -sakna
[:	1̣3̣ .1̣ 2̣ . .	1̣6̣ .5̣ 5̣ . . :]
Sekar sekar	Bayu - angga	

Gambar 1. Partitur Lagu Sekar Bayuangga
(dokumen Andy Wira S.)

Kolaborasi atau Penggabungan Konsep dan Instrumen

Tahap selanjutnya menyatukan seluruh bagian-bagian dari konsep dan eksplorasi konsep menjadi kesatuan lagu garap atau disebut kolaborasi. Kolaborasi merupakan kerjasama dua atau lebih cabang seni (Sulastianto, 2012:51). Kolaborasi dalam penelitian ini merupakan hasil penggabungan instrument gamelan dan musik perkusi. Bagian-bagian dari seluruh konsep disatukan sesuai dengan runtutan lagu yang sudah ditentukan, yaitu : pembukaan, melodi, lagu, dan penutup.

Ritme musik Perkusi di lagu “ Sekar Bayuangga”

<p>Kendang</p> <p>(Bar 1) tt tt td t [: d t. d t t :] 22x</p> <p> d. t . t t. t . t d. t td t t d 0 0 0 </p> <p>(Bar 45) [: d tt 0 dd 0 tt 0 d :] 15x</p> <p>Cek-cek</p> <p>(Bar 2) [: .x .x .x .x :] 25x</p> <p>(Bar 66) [: x. x xxx x .x xxx :] 13x</p> <p>(Bar 79) [: .x .x .x xx :] 16x</p> <p>Kempul</p> <p>(Bar 2) [: 0 x 0 x :] 25x</p> <p>(Bar 45) [: 0 0 x 0 :] 20x</p> <p>(Bar 66) [: 0 x 0 x :] 13x</p>
<p>Gong</p> <p>(Bar 2) [: x 0 0 0 :] 25x</p> <p>(Bar 45) [: x 0 0 0 :] 20x</p> <p>(Bar 66) [: x 0 0 0 :] 13x</p> <p>(Bar 27,42,65) x 0 0 0 </p> <p>Kenong 1 (Bar 2) [: 0 x 0 x :] 25x</p> <p>Kenong 2 (Bar 2) [: . x . x . x . x :] 25x</p> <p>Kenong 3 (Bar 2) [: .xxx .xxx .xxx .xxx :] 25x</p> <p>Demung & Saron (Bar 34) [: 444 555 666 1 444 555 666 16541 :]</p> <p>Demung(Bar 43) 1 2 4 5 4 2 4 1 </p> <p>Demung, Saron, & Peking (Bar 45) [: 1 2 4 5 4 2 4 1 :] 20x</p>

Gambar 2. Ritme musik Perkusi di lagu “ Sekar Bayuangga”
(dokumen Andy Wira S.)

Pada gambar di atas semua alat musik dimainkan sesuai dengan ritme dan bar yaitu pada bagian pembukaan lagu. Ritme adalah bentuk pola suara dan diam yang memiliki ketukan, sedangkan bar adalah frase musik yang terdiri dari beberapa ritme dan nada (Banoe:2003). Untuk instrument gamelan demung, saron, dan peking dimainkan sesuai nada dengan menggunakan gamelan Slendro yang dimainkan pada bagian melodi. Gamelan slendro adalah gamelan yang hanya terdiri dari 5 nada saja (Papu:2012).

Setelah bagian pembukaan lagu dan melodi dimainkan, maka selanjutnya masuk pada bagian lagu Sekar Bayuangga. Lagu sekar bayuangga dimainkan dengan ritme dan tempo yang lebih pelan dan mendayu-dayu. Lagu ini dinyanyikan oleh seorang penyanyi solo. Selanjutnya adalah bagian penutup lagu yang diisi oleh alat musik perkusi, yaitu: cek-cek (tamborin), rebana, dumbuk, kendang, tifa, dan drum. Berikut motif perkusi setiap instrumen:

Cek-cek

Bar 1-25 $\overline{ok} \overline{ok} \overline{ok} \overline{ok}$

Bar 66-78 $\overline{k.k} \overline{kkk} \overline{kk.} \overline{kkk}$

Bar 79-94 $\overline{ok} \overline{ok} \overline{ok} \overline{ok}$

Bar 107-113 $\overline{k} \overline{k} \overline{k} \overline{k}$

Bar 114 $\overline{k} \overline{0} \overline{0} \overline{0}$

Rebana

Bar 79-94 $\overline{ott} \overline{tt} \overline{ott} \overline{tt}$

Dumbuk

Bar 66-78 $\overline{p.p} \overline{ppp} \overline{pp.} \overline{ppp}$

Bar 106-112 $\overline{ppp} \overline{ppp} \overline{ppp} \overline{ppp}$

Bar 113-114 $\overline{ppp} \overline{ppp} \overline{ppp} \overline{pppppp} \overline{p} \overline{0} \overline{0} \overline{0}$

Kendang

Bar 1 $\overline{tttt} \overline{tb} \overline{t.}$

Bar 2-23 $\overline{b} \overline{t.b} \overline{t} \overline{t}$

Bar 24 $\overline{b.t} \overline{ot} \overline{t.t} \overline{ot}$

Bar 25-26 $\overline{b.t} \overline{tb} \overline{t} \overline{t} \overline{b} \overline{0} \overline{0} \overline{0}$

Bar 45-64 $\overline{btt} \overline{obb} \overline{ott} \overline{ob}$

Bar 108-113 $\overline{b.t} \overline{ott} \overline{b.t} \overline{ott}$

Bar 114 $b \ 0 \ 0 \ 0$

Tifa

Bar 108-113 $\overline{obb} \overline{ob} \overline{obb} \overline{obbb}$

Bar 114 $b \ 0 \ 0 \ 0$

Drum

Bar 27-41 $\overline{d.d} \overline{od} \overline{d.d} \overline{od}$

Bar 65-78 $\overline{d.d} \overline{od} \overline{d.d} \overline{od}$

Bar 79-94 $\overline{d.d} \overline{d.d} \overline{d.d} \overline{d.d}$

Bar 108-113 $\overline{odd} \overline{dd} \overline{odd} \overline{dd}$

Bar 114 $d \ 0 \ 0 \ 0$

Semua alat musik diatas dimainkan sesuai ritme dan bar. Permainan musiknya rancak dengan tempo cepat. Beberapa alat dimainkan bersahutan dan semakin lama semakin senyap, menandakan lagu dan musik sudah selesai dimainkan. Berikut foto peneliti saat proses latihan dalam Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo:



Foto 1: kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan SMP 9 Probolinggo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa: Proses kolaborasi dalam ekstrakurikuler seni Karawitan di SMPN 9 Probolinggo dimulai dari tahap seleksi anggota dan rekrutmen tim kolaborasi. Tim mengeksplorasi alat gamelan dipadukan dengan instrumen lainnya dengan cara: menyiapkan sumber bunyi, identifikasi alat, dan klasifikasi instrumen. Pengembangan kreatifitas siswa ini dipadukan dengan lagu Sekar Bayuangga yang dikolaborasikan dengan instrument perkusi dan gamelan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan agar penelitian berikutnya lebih baik antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penulis mampu menjabarkan metode setiap guru ekstrakurikuler seni karawitan untuk mengetahui potensi bakat dan minat siswa-siswinya agar dapat mendorong semangat berlatih siswa dalam ekstrakurikuler seni karawitan dan memperoleh hasil atau prestasi maksimal yang lebih gamblang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengangkat tema pengembangan atau eksplorasi seni yang dimunculkan siswa-siswi, dimana tema tersebut hendaknya ditampung dan dikaji agar siswa lebih tertarik dan minat dalam mengembangkan musik tradisional khususnya pada kaula muda saat ini.
3. Teknik dalam memainkan atau membunyikan instrumen bisa dieksplorasi dan dikembangkan siswa jika setiap guru yang bersangkutan memotivasi dan tidak membatasi kreatifitas siswanya, hal ini juga cukup menarik untuk dijadikan tema pada penelitian selanjutnya.
4. Kami berharap penelitian tidak hanya berdasar pada masalah atau fenomena saja, karena hasil atau prestasi juga mampu kita jadikan bahan atau latar belakang penelitian. Prestasi sebuah tim dapat tercapai dengan baik jika dukungan muncul dari setiap individu tim, pembimbing, orang tua dan lingkungan yang mampu membuat tim menjadi solid dan berkembang, maka hal ini juga menarik untuk dibahas dalam sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, George, 2000. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*, Yogyakarta: Ar Kuzz.
- Bogdan Dan Taylor Dalam Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, Sri, 1996. *Keterampilan Karawitan*, Yogyakarta: Cendrawasih.
- Hurlock, 1978. *Psikologi Perkembangan*, Penerbit; Erlangga.
- Sj, Karl Edmund Prier, 1996. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sulastianto, Harry, 2012. *Seni Budaya*, Yogyakarta: PT. Grafindo Media Pertama.
- Tim Penyusun, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.

